



THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT FEVER AND ITS TREATMENT IN CHILDREN AT SHANTY CLINIC MEDAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DEMAM DENGAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI KLINIK SHANTY MEDAN

Maria Haryanti Butarbutar*¹, Stevany Sholikhah¹, Linda Hernike Napitupulu²

¹Akademi Keperawatan Helvetia Medan

²Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 November 2018

Accepted 30 December 2018

* Corresponding author.

HP.: 081361518151

Email: maria_haryanthi@yahoo.com.au

Address: Jalan Gelas No.17 Medan 20118

ABSTRACT

Background & Objective: Fever is a condition of an increase in body temperature. Fever is a condition of body temperature above 37.5 ° C. Fever is part of the immune process that is fighting infections caused by viruses, bacteria, or parasites. The aim is to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about fever with treatment of fever in children at the shanty clinic. **Material and Method:** The study design used analytical survey research using cross sectional. Technique in this study was accidental sampling, as many as 47 respondents, and analysis data with Chi-Square statistical test. **Result:** Knowledge distribution with a good majority of 20 people (42.6%), Distribution of attitudes with a positive majority of 18 people (38.2%). The majority of the handling categories were 32 people (68.1%). Poor 12 respondents (37.5%) with the category of handling. The results of the study showed a significant relationship between maternal knowledge of fever and treatment of fever in children with p-value = 0.000, attitude categories with handling fever in children related to p-value = 0.001. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and attitudes about fever with treatment of fever in children at the Shanty Medan Clinic. To increase maternal knowledge about fever by treating fever in children so that the mother is not too worried if her child has a fever. By monitoring the child's body temperature, compressing the child on the forehead, armpits and folds of the thighs and giving the child plenty to drink.

Keywords: Knowledge, Mother Attitude's, handling Fever

Latar Belakang & Tujuan: Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37.5°C. Demam merupakan bagian dari proses kekebalan tubuh yang sedang melawan infeksi akibat virus, bakteri, atau parasit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak di Klinik Shanty. **Bahan dan Metode:** Desain penelitian yang digunakan penelitian survey analitik dengan menggunakan *cross sectional*. Teknik *Accidental sampling*, sebanyak 47 responden, data analisis dengan uji statistik *Chi-Square*. **Hasil:** Distribusi pengetahuan dengan mayoritas baik sebanyak 20 orang (42,6%), Distribusi sikap dengan mayoritas positif sebanyak 32 orang (68,1%). Kategori penanganan mayoritas baik sebanyak 32 orang (68,1%). Buruk 12 responden (37,5%) dengan kategori penanganan. Hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak dengan *p-value* = 0.000, kategori sikap dengan penanganan demam pada anak berhubungan *p-value* = 0.001. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang demam dengan penanganan demam pada anak di Klinik Shanty Medan. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak agar ibu tidak terlalu khawatir bila anaknya terkena demam. Dengan cara monitoring suhu tubuh anak, mengompres anak di bagian dahi, ketiak dan lipatan paha dan memberikan anak banyak minum.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap Ibu, Penanganan Demam

PENDAHULUAN

Semua orang pernah mengalami demam, ada yang cuma demam ringan dan ada yang sampai demamnya tinggi sekali. Demam merupakan keadaan yang sering di temui sehari-hari dalam kehidupan. Terutama pada anak yang tubuhnya masih rentan terhadap penyakit. Demam pada anak sering menimbulkan pobia tersendiri bagi banyak ibu. Demam diartikan kenaikan suhu tubuh diatas normal. Oleh karna itu seorang ibu harus siap siaga jika

buah hatinya terkena demam.(1)

Faktor yang termasuk mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana Indonesia termasuk wilayah beriklim tropis, sehingga banyak anak yang menderita penyakit tropis, wilayah tropis memang baik bagi kuman untuk berkembang biak, salah satu penyakit tropis adalah *influenza*, *pireksia*, demam berdarah, *tifus abdominalis*, demam *chikungunya*, *morbili*, *difteri*, *pertusis*, *tetanus* dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya semakin mewabah dimusim peralihan. Terjadinya

perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan suhu tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut sebagai demam.(2)

Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37.5°C, sedangkan keadaan *hiperpireksia* atau *hipertermi* (demam tinggi) adalah kenaikan suhu tubuh sampai 41°C atau lebih. Peningkatan suhu tubuh ini sebagai respon terhadap infeksi atau peradangan, dimana demam sering menjadi alasan mengapa orang tua membawa anaknya ke pelayanan kesehatan.(3)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa. Hampir disemua daerah endemik, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karna menderita demam.(4)

Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang. Terjadi *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan kondisi *musculoskeletal* adalah penyumbang disabilitas terbesar kedua di dunia, dengan nyeri punggung bawah menjadi penyebab utama kecacatan secara global. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) memberikan bukti dampak kondisi *musculoskeletal*, menyoroiti beban disabilitas yang signifikan yang terkait dengan kondisi ini.(5)

Peningkatan jumlah kasus demam yang disebabkan oleh infeksi pada tahun 2013 di bandingkan dengan tahun 2012 dengan angka 90.245 kasus demam infeksi pada anak di Indonesia.(5) Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak usia 14 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 pada anak usia 10-14 tahun.(4)

Kedekatan ibu terhadap anak merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang dalam penanganan demam pada anak. Ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberi perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar.(6)

Penangan demam pada anak sangat tergantung pada pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah bagian integral dari penyelenggaraan rumah tangga dengan kelembutannya dibutuhkan untuk merawat anak secara terampil agar tumbuh dengan sehat. Ibu yang tahu tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan, dapat menentukan penangan demam yang terbaik pada anaknya.(7)

Orang tua yang memiliki anak demam akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha sehingga muncul respon orangtua diantaranya, mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan seperti Balai pengobatan, Puskesmas dan Rumah sakit. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional. Tindakan mengobati sendiri.(8)

Menurut penelitian yang dilakukan Sukmawati Hasan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan DBD pada anak dengan tingkat pengetahuan kategori baik dengan jumlah 27 orang (87,1%) responden diantaranya 23 orang (74,2%) responden yang mengatakan penanganan pada anak itu baik dan 4 orang (12,9%) responden mengatakan penanganan DBD pada anak kurang.(9)

Penelitian Neny Haryanti menunjukkan pengetahuan ibu tentang demam dalam kategori baik sebesar 80% dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku ibu dalam penangan demam pada anak balita.(8)

Adapun penelitian Rina Fera Dwianti Kastiano menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, Pendidikan, pengaruh emosi dalam sikap orang tua dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita.(8)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan didapatkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki Enam tingkat, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.(10)

Peneliti melakukan survei awal bulan Maret pada ibu yang anaknya pernah mengalami demam sebanyak 114 anak berusia 1-12 Tahun data ini diambil dari rekam medik klinik dari bulan Januari 2018 sampai Maret 2018, dan peneliti melakukan wawancara kepada lima ibu yang anaknya sedang demam. Tiga orang ibu mengatakan jika anaknya demam ibu langsung membawa anak ke klinik atau puskesmas terdekat agar diberi pertolongan pertama dan dua orang ibu mengatakan jika anak tidak terlalu panas

ibu hanya memberikan kompres dan menyuruh anak minum banyak, dari data peneliti terdahulu dan survei yang dilakukan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penangan Demam Pada Anak Di Klinik Shanty”.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Shanty di Jalan Karya Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai anak usia 1-12 Tahun yang pernah mengalami demam di Klinik Shanty sebanyak 114 populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (11). Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan secara seadanya seperti terhadap orang yang bertemu dan cocok sebagai sumber data. (11)

Analisis Data

Analisis univariate dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (ibu dan anak), pengetahuan, sikap, dan penanganan demam. Adapun analisis bivariat yaitu menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 47 responden di klinik Shanty Medan. Diketahui bahwa Pengetahuan Ibu kategori kurang sebanyak 12 responden (25.5%), Pengetahuan Ibu kategori cukup sebanyak 15 responden (31.9%), dan baik sebanyak 20 responden (42.6%)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 47 responden di klinik Shanty Medan. Diketahui bahwa yang mempunyai sikap positif dengan kategori positif sebanyak 32 responden (68.1%) dan sikap negatif sebanyak 15 responden (31.9%)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 47 responden di Klinik Shanty Medan Diketahui bahwa Penanganan pada Anak demam dengan kategori buruk sebanyak 15 responden (31.9%) dan Penanganan Pada Anak demam kategori baik sebanyak 32 responden

(68.1%).

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat tabulasi silang antara Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak dengan 47 responden, pada responden Pengetahuan Ibu yang kurang dengan kategori penanganan buruk sebanyak 12 responden (80.0%) dan penanganan baik sebanyak 0 responden (0%), pada Ibu yang cukup pengetahuannya dengan kategori penanganan buruk sebanyak 3 responden (20.0%) dan penanganan baik sebanyak 12 responden (37.5%), Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) yang artinya ada yang hubungan yang bermakna Pengetahuan ibu.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Anak di Klinik Shanty Medan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu (Tahun)		
<20 Tahun	2	4.3
21 – 34 Tahun	27	57.4
>35 Tahun	18	38.3
Usia Anak		
1 – 3 Tahun	14	29.8
4 – 6 Tahun	11	23.4
7 – 12 Tahun	22	46.8
Pendidikan Ibu		
SD	11	23.4
SMP	13	27.7
SMA	6	21.3
PT	8	27.7
Pekerjaan Ibu		
IRT	11	23.4
Wiraswata	15	31.9
Wiraswaha	9	19.1
PNS	12	25.5

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat tabulasi silang antara Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak dengan 47 responden, pada responden sikap Ibu yang negatif dengan kategori penanganan buruk sebanyak 7 responden (66.7%) dan penanganan baik sebanyak 8 responden (33.3%), pada Ibu yang sikap positif dengan kategori penanganan buruk sebanyak 8 responden (53.3%) dan penanganan baik sebanyak 24 responden (66.7%), Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya ada yang Hubungan yang bermakna Sikap Ibu.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Demam di Klinik Shanty Medan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	25.5
Cukup	15	31.9
Baik	20	42.6
Total	47	100,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil tahu dan didapatkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki enam tingkat, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. (11)

Tabel 3 Distribusi frekuensi Sikap Ibu Tentang Demam di Klinik Shanty Medan

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	32	68.1
negatif	15	31.9
Total	47	100,0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penanganan Demam Demam Pada Anak di Klinik Shanty Medan

Penanganan Demam	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	15	31.9
Baik	32	68.1
Total	47	100,0

Menurut hasil penelitian Amariila Riandita dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan pengelolaan demam pada anak bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pengolahan demam pada anak ($p=0.002$). (12) Sebagian besar (87%) ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki pengolahan demam anak pada kategori buruk, sedangkan yang tingkat pengetahuannya tinggi sebagian besar memiliki pengolahan demam anak pada kategori baik. Menurut Asumsi peneliti dari hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Tahun 2018 terbanyak ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 20 responden (42.6%).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan memiliki enam

tingkat, yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. (13)

Menurut Asumsi peneliti dari hasil penelitian Sikap Ibu Tentang Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Medan terbanyak ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori positif berjumlah 32 responden (68.1%).

Penanganan adalah suatu tindakan yang diberikan untuk menangani suatu masalah, membuat suatu keputusan dan memberikan perawatan seperti mengukur suhu tubuh anak, memonitor kondisi anak, apakah gejalanya membaik atau tidak. Orangtua perlu tau kondisi anak, Lihat gejala lain yang muncul seperti batuk pilek, demam dengan gejala khas misalnya muncul lesi pada penyakit cacar. (6)

Menurut hasil penelitian Sukmawati Hasan dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan sikap dan perilaku orangtua terhadap penanganan demam berdarah dengue pada anak. (14) Menunjukkan bahwa anak dengan kategori baik sebanyak 22 responden (71.0%), responden yang mempunyai sikap orangtua kurang akan tetapi penanganan pada anak DBD dengan kategori baik sebanyak 2 responden (6.5%), sedangkan responden yang mempunyai sikap orang tua baik tetapi penanganan pada respondennya kurang sebanyak 3 responden (9.7%) berdasarkan uji Chi Square dengan uji *Fisher Exact* maka di peroleh nilai $p=0.014$ hasil ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua terhadap penanganan demam berdarah dangue pada anak.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap ibu tentang demam dalam penanganan demam pada anak ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang demam dengan penanganan demam pada anak Di Klinik Shanty Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada lahan tempat penelitian Klinik Shanty Medan yang sudah memberikan ijin untuk dilakukan penelitian, yang telah membantu dan instansi pendidikan yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian dan telah membantu mengumpulkan data dalam penelitian, kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat yang tiada henti memberikan dukungan materi maupun non materi sehingga dapat tersusun penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Handy Drf. A-Z Penyakit Langganan Anak. Puspa Swara; 2016.
- [2] Satari H, Mila M. Demam Berdarah. Niaga Swadaya; 2004.
- [3] Fauzy S, Nurjanah Zs. Persepsi Masyarakat Terhadap Resiko DBD dan Cara Pencegahannya di Kelurahan Sedang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2014. Artik Ilm Http//Eprints Dinus Ac Id/6616/1/jurnal_13180 Pdf, Date Accessed Mei 2018
- [4] Wardiyah A, Setiawati S, Setiawan D. Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalamidemam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. J Ilmu Keperawatan. 2016;4(1):44-56.
- [5] Elindra F, Achmad S, Tejasari M. Hubungan Kadar Trombosit Dan Hematokrit Dengan Derajat Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Pasien Dewasa. Bandung Pros Penelit Sivitas Akad Unisba. 2014;492-8
- [6] Ali Hz, SKM MBA. Pengantar Keperawatan Keluarga. In Egc; 2010.
- [7] Setyani A, Khusnal E. Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo. Stikes'aisyiyah Yogyakarta; 2015.
- [8] Fitriana Lb, Krisnanto Pd. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. J Keperawatan Respati Yogyakarta. 2016;3(2):17-22.
- [9] Hasan S, Alfiah A, Nurbaya S. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Orang Tua Terhadap Penanganan Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Perawatan Anak Rsu Labuang Baji Makassar. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2013;2(5):85-91.
- [10] Kastiano Rfd. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Rumah Sakit Cito Karawang Tahun 2016. J Ilm Keperawatan. 2018;5(1).
- [11] Swarjana, I Ketut, SKM, M P H, Metodologi Penelitian Kesehatan, 2012
- [12] Riandita A, Arkhaesi N, Hardian H. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. Fakultas Kedokteran; 2012.
- [13] Subyantoro A. Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi Dan Kepuasan Kerja Pengurus Yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja (Studi Pada Pengurus Kud Di Kabupaten Sleman). J Manaj Dan Kewirausahaan. 2009;11(1):11-9.
- [14] Yudhastuti, Ririh Vidiyani, Anny, Hubungan kondisi lingkungan, kontainer, dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti di daerah endemis demam berdarah dengue Surabaya, Jurnal Kesehatan Lingkungan, 2015

Tabel 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Medan

Pengetahuan Ibu	Penanganan Demam				Total		P-Value
	Buruk		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	12	80.0	0	0%	12	25.5	0.000
Cukup	3	20.00	12	37.5	15	31.9	
Baik	0	0	20	62.2	20	42.6	
Total	15	100	32	100	47	100	

Tabel 6 Tabulasi Silang Sikap Ibu Tentang Demam Dengan Penanganan Demam Pada Anak Di Klinik Shanty Medan

Sikap Ibu	Penanganan				Total		P-Value
	Buruk		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	7	66.7	8	33.3	15	31.9	0.001
Positif	8	53.3	24	66.7	32	68.1	
Total	15	100	32	100	47	100	